

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya yang bertujuan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial bagi para pekerja di semua jenis pekerjaan, K3 juga bertujuan untuk mencegah gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, serta kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan melakukan perlindungan bagi pekerja dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan (Yuliandi, 2019).

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis yang memfasilitasi pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap. Rumah sakit juga merupakan pusat penelitian medis dan pusat pelatihan bagi staf medis (Sembiring *et al.*, 2019). Rumah sakit merupakan tempat kerja yang sangat beresiko tinggi terjadinya suatu kecelakaan kerja, hal tersebut dikarenakan adanya kelalaian pekerja dalam melakukan pekerjaan dan juga dikarenakan adanya tingkat pengetahuan pekerja yang masih rendah terhadap K3 di Rumah Sakit. Suatu rumah sakit harus mampu mencapai dan melakukan sesuatu agar seluruh petugas di dalam rumah sakit dapat terhindar dari penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja (Ivana *et al.*, 2014; Priyanto *et al.*, 2022).

K3 adalah salah satu hal penting di dunia kerja saat ini termasuk di lingkungan rumah sakit, salah satu bentuk upayanya yaitu menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, yang

mana bentuk upaya tersebut dapat mengurangi dan membebaskan pekerja dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Tujuan dari dibuatnya Sistem K3 yaitu untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Apabila terjadi kecelakaan oleh pekerja yang ada di perusahaan, contohnya seperti rumah sakit, maka rumah sakit tersebut bertanggung jawab atas semua kejadian kecelakaan yang terjadi akibat kecelakaan, dari biaya pengobatan, asuransi dan lain- lain. Jadi Semakin rendahnya tingkatan kejadian kecelakaan kerja di Rumah Sakit maka akan sedikit biaya yang akan di keluarkan suatu rumah sakit, maka dari itu penting bagi suatu rumah sakit menurunkan tingkat kecelakaan kerja dengan menerapkan sistem K3 Rumah Sakit (Hedaputri *et al.*, 2021).

K3 di Indonesia masih sangat sering terabaikan oleh pekerja yang bekerja di suatu instansi atau perusahaan, akibatnya hal tersebut menimbulkan tingginya kecelakaan kerja, hal ini di buktikan berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) di tahun 2017 yaitu di dapatkan data bahwa setiap harinya ada 6.400 pekerja yang meninggal dan 860.000 pekerja mengalami penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di seluruh dunia. Dan berdasarkan dari hasil data BPJS mereka mencatat kecelakaan kerja di indonesia sebanyak 123 ribu kasus pada tahun 2017 dan 265.334 kasus pada tahun 2022, Jumlah tersebut naik 13,26% dari tahun sebelumnya yang sebesar 234.270 (Hedaputri *et al.*, 2021).

Tingginya angka kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh banyak faktor, yaitu seperti faktor peralatan, mesin, kondisi lingkungan kerja dan pekerja. Selain faktor- faktor yang telah di sebutkan, Heinrich (1998, dalam Ramli, 2009) mengemukakan teori penyebab kecelakaan bahwa kecelakaan dapat disebabkan oleh *unsafe act* dan *unsafe condition*. *Unsafe act* yaitu merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh tingkah laku pekerja yang tidak mematuhi prosedur kerja, sedangkan *unsafe condition* merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh manajemen perusahaan yang tidak memberikan prosedur atau perlengkapan keselamatan bagi pekerjanya, sehingga dari *unsafe act* dan *unsafe condition* ini dapat menimbulkan potensi bahaya (*hazard*) di lingkungan kerja (Herlambang, 2022).

Menurut ILO angka kejadian kecelakaan kerja yang tinggi di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu yang disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor manusia yaitu tingkat pengetahuan K3 (Hedaputri *et al.*, 2021).

Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah informasi yang dapat menyadarkan seorang pekerja bahwa disetiap tempat kerja dapat terjadi bahaya baik ringan maupun berat, termasuk risiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak aman (*unsafe action*) sebesar 80% dan sisanya karena kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Umumnya perbuatan yang tidak aman ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja.

Penelitian terkait yang telah dilakukan oleh Safira (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan K3 berhubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan K3 pada pekerja di suatu tempat kerja maka akan semakin rendah kejadian kecelakaan kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Erza (2020) Rumah sakit merupakan tempat kerja yang berpotensi tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Adanya bahan mudah terbakar, gas medis, radiasi pengion dan bahan kimia membutuhkan perhatian serius terhadap keselamatan pasien, staf dan umum (Sarastuti, 2016). Laporan *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau *needle stick injury* (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Sarastuti, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSD Idaman Kota Banjarbaru diketahui bahwa pada tahun 2022 karyawan yang terpapar TB Paru sebanyak 11 orang dan Hepatitis sebanyak 7 orang, sedangkan kecelakaan kerja sebanyak 3 orang.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kecelakaan Kerja”** di salah satu Rumah Sakit daerah Kalimantan Selatan yaitu di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan di atas maka permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan karyawan RSD Idaman Kota Banjarbaru tentang K3?
2. Bagaimana Presentasi Kecelakaan Kerja di RSD Idaman Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Karyawan tentang K3 terhadap kecelakaan kerja di RSD Idaman Kota Banjarbaru?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan karyawan RSD Idaman Kota Banjarbaru tentang K3.
2. Untuk mengetahui tingkat kecelakaan kerja di RSD Idaman Kota Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan karyawan tentang K3 terhadap kecelakaan kerja di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Bagi Rumah Sakit diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam penetapan kebijakan dalam aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta menambah referensi bagi Rumah Sakit dalam penelitian bidang K3 dan penerapannya.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Bagi Universitas Borneo Lestari diharapkan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menerapkan K3RS, terutama mengenai perilaku aman dalam bekerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan memberikan tambahan pengetahuan mengenai gambaran tentang pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kecelakaan kerja di Rumah Sakit Daerah Idaman Bajarbaru.

